Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR Berbasis Komunitas (Budidaya Kopi oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU)

Yoga Ari Pratama[1], Sri Damayanti[2]

[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, yogaaripratama57@gmail.com
[2] Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, sridamayanti.srd82@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU melalui budidaya kopi berbasis komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), di mana seluruh data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah yang tersedia di *Google Scholar* dan dokumen resmi perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa program CSR tersebut memuat elemen pemberdayaan masyarakat yang nyata, meliputi penguatan kapasitas petani lokal, peningkatan akses terhadap teknologi budidaya, serta pembentukan struktur kelembagaan berbasis komunitas. Praktik CSR ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga memperkuat kohesi sosial melalui partisipasi aktif warga dalam pengelolaan program. Temuan ini menunjukkan bahwa CSR dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun kemandirian masyarakat apabila dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan.
Kata Kunci: *Budidaya Kopi, CSR, Komunitas, Partisipasi, Pemberdayaan, Studi Kepustakaan*

Latar Belakang

PT Indonesia Power Kamojang POMU merupakan anak perusahaan dari PT PLN (Persero) yang bergerak di bidang pembangkitan listrik berbasis energi panas bumi. Berlokasi di Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung, perusahaan ini mengemban tugas utama untuk menyediakan energi listrik secara berkelanjutan sekaligus menjalankan fungsi tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Dalam upaya menjalankan fungsi CSR (*Corporate Social Responsibility*), perusahaan mengembangkan berbagai program yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Salah satu program unggulan adalah budidaya kopi berbasis komunitas, yang dikelola oleh Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Kamojang.

Di lapangan, program ini tidak sekadar memberikan bantuan bibit atau pelatihan teknis, melainkan berupaya membentuk ekosistem produksi kopi yang melibatkan kelompok tani, pelaku UMKM lokal, serta lembaga pendamping. Namun demikian, terdapat sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi, seperti belum meratanya akses informasi dan keterampilan budidaya di antara petani, ketergantungan masyarakat terhadap bantuan luar, dan lemahnya posisi tawar dalam rantai distribusi hasil pertanian . Sebagian kelompok masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program ini, namun sebagian lainnya belum terlibat secara aktif, menunjukkan adanya disparitas dalam proses pemberdayaan. Permasalahan ini dapat diamati dari data partisipasi komunitas yang cenderung terpusat pada kelompok-kelompok tertentu, serta perbedaan hasil produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan antara kelompok binaan aktif dan kelompok yang pasif. Situasi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan belum sepenuhnya merata dan membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam secara sosial.

Masalah tersebut penting untuk dikaji karena menyangkut efektivitas CSR sebagai alat pemberdayaan dalam jangka panjang. Apabila tidak dikelola secara inklusif dan partisipatif, maka program yang semula bertujuan untuk membangun kemandirian masyarakat justru dapat memperbesar ketimpangan internal dalam komunitas. Selain itu, kajian ini menjadi relevan karena sejalan dengan paradigma pembangunan partisipatif yang menekankan keterlibatan

masyarakat dalam seluruh proses transformasi sosial. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan bergantung pada integrasi sosial, kesesuaian konteks lokal, dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis praktik CSR budidaya kopi ini sebagai salah satu bentuk intervensi sosial ekonomi yang potensial untuk diterapkan di wilayah lain.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini menganalisis implementasi program CSR budidaya kopi oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU dalam meningkatkan kapasitas petani kopi dan kelembagaan budidaya serta pengolahan kopi dan menganalisis menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut, dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bentuk pemberdayaan masyarakat yang muncul dalam program CSR budidaya kopi berbasis komunitas. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kajian sosiologi pemberdayaan dan pembangunan partisipatif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan pemangku kebijakan dalam merancang program CSR yang lebih berkeadilan sosial dan berorientasi pada kemandirian masyarakat. Sedangkan secara sosial, kajian ini diharapkan dapat memberikan dorongan terhadap komunitas lokal untuk terlibat aktif dalam pembangunan berbasis potensi daerah.

Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai peran CSR dalam pemberdayaan masyarakat terus berkembang, khususnya dalam konteks pembangunan partisipatif di sektor agrikultur. (Widhagada et al., 2022) menyusun sebuah tinjauan literatur sistematis mengenai model pengembangan komunitas yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Tujuan penelitian tersebut adalah merumuskan model pemberdayaan komunitas berbasis CSR. Objeknya mencakup berbagai implementasi program CSR di sektor pertanian dan industri kreatif. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review*, dengan basis data akademik nasional dan internasional. Teori yang digunakan berpijak pada pendekatan pemberdayaan sosial berbasis partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat, dukungan kelembagaan lokal, serta keberlanjutan strategi perusahaan dalam mengadaptasi program dengan konteks sosial komunitas.

Senada dengan hal tersebut, (Firdaus et al., 2024) meneliti urgensi partisipasi dan pemberdayaan dalam CSR di Provinsi Riau. Tujuan studi ini adalah mengevaluasi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan program CSR. Objek penelitiannya adalah komunitas penerima manfaat CSR yang dijalankan oleh perusahaan energi dan perkebunan. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, mereka menggunakan teori pembangunan berkelanjutan dan partisipatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan menyebabkan rendahnya rasa kepemilikan atas program, yang berdampak pada keberlanjutan program CSR di tingkat komunitas.

Selanjutnya, (Jaya & Sarwoprasodjo, 2024) dalam studi mereka di Yogyakarta menyoroti pemberdayaan kelompok tani melalui komunikasi pembangunan partisipatif. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas komunikasi dialogis dalam memperkuat posisi petani dalam rantai produksi lokal. Objek penelitian adalah petani binaan yang terlibat dalam program pertanian terpadu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teori utama yang digunakan adalah *Participatory Development Communication*. Hasilnya menegaskan bahwa komunikasi dua arah yang terbuka mendorong penguatan kapasitas lokal dan mempercepat proses kemandirian komunitas.

Dari segi konsep, kajian ini berpijak pada dua pilar utama, yaitu pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipatif. Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai proses sosial yang mengarahkan masyarakat untuk memperoleh kekuatan dalam mengakses sumber daya, membuat keputusan, dan meningkatkan kapasitas mereka secara kolektif. Dalam konteks CSR, pemberdayaan tidak cukup hanya dengan pelatihan atau bantuan modal, tetapi mencakup pembangunan struktur sosial yang memungkinkan keberlanjutan kapasitas lokal (Widhagada et al., 2022).

Sementara itu, pembangunan partisipatif merupakan pendekatan yang menekankan bahwa masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan. Dalam pendekatan ini, keberhasilan CSR sangat terkait dengan tingkat partisipasi, baik dalam bentuk konsultasi, kolaborasi, maupun kontrol masyarakat atas proses pengambilan keputusan. Menurut (Harinurdin et al., 2025), strategi inovasi terbuka dalam penguatan kelembagaan lokal — seperti BUMDes — menjadi penting untuk meningkatkan kemandirian dan memperkuat struktur sosial yang mendukung pemberdayaan jangka panjang.

Berdasarkan tinjauan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas CSR dalam konteks pemberdayaan masyarakat bergantung pada model partisipasi yang digunakan, konteks lokal, strategi keberlanjutan perusahaan, dan kekuatan kelembagaan komunitas. Penelitian ini akan menggunakan kerangka konseptual yang menekankan pada pemberdayaan struktural berbasis partisipasi dalam konteks CSR agrikultur.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan dan analisis data melalui sumber-sumber tertulis yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode ini dipilih untuk mendalami praktik pemberdayaan masyarakat dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU, khususnya dalam budidaya kopi berbasis komunitas.

Lokasi praktik konseptua**l** merujuk pada program CSR budidaya kopi yang dilaksanakan di wilayah kerja PT Indonesia Power Kamojang POMU, berlokasi di Desa Laksana, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Perusahaan ini merupakan bagian dari anak usaha PT PLN (Persero) yang bergerak dalam bidang pembangkitan listrik berbasis panas bumi, dan dikenal aktif menjalankan program CSR berbasis pemberdayaan komunitas.

Pelaksanaan kajian ini berlangsung antara Maret hingga Mei 2025, sebagai bagian dari rangkaian pengkajian ilmiah untuk mendokumentasikan, mengevaluasi, serta menganalisis model pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan perusahaan melalui pendekatan literatur.

Tahapan kegiatan dilakukan dalam tiga fase utama:

1. Penetapan topik dan fokus kajian: Peneliti menetapkan fokus studi pada pemberdayaan masyarakat melalui CSR berbasis komunitas dengan objek studi PT Indonesia Power Kamojang POMU. Topik ini ditentukan berdasarkan urgensi tema serta ketersediaan data dokumentatif yang memadai.
2. Pelaksanaan studi literatur: Proses pencarian data dilakukan melalui platform akademik, terutama Google Scholar, dengan kata kunci yang disesuaikan dengan fokus kajian seperti: “CSR pemberdayaan masyarakat”, “partisipasi komunitas dalam pembangunan”, dan “budidaya kopi berbasis CSR”. Literatur yang dipilih difokuskan pada publikasi ilmiah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.
3. Analisis dan penyusunan laporan: Seluruh sumber yang terkumpul dianalisis secara sistematis menggunakan pendekatan analisis tematik dan analisis isi (*content analysis*), untuk mengidentifikasi keterkaitan antara teori pemberdayaan masyarakat dengan praktik

CSR yang dijalankan. Hasil kajian disusun dalam format artikel ilmiah sesuai standar prosiding akademik.

Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan studi dokumentasi, yakni pengumpulan data dari sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, publikasi organisasi, dan dokumen program CSR yang relevan dengan objek kajian. Teknik analisis data dilakukan melalui dua pendekatan: pertama, analisis isi, yakni pencermatan terhadap isi dokumen untuk menemukan makna kualitatif yang terkandung dalam narasi atau data tertulis; kedua, analisis tematik, yaitu pengelompokan temuan berdasarkan tema-tema utama seperti partisipasi, kapasitas kelembagaan, keberlanjutan, dan dampak sosial ekonomi. Seluruh proses analisis disusun berdasarkan prinsip keilmuan sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas.

Hasil Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bagian dari proses pengkajian akademik terhadap praktik pemberdayaan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU. Fokus utama praktik diarahkan pada studi literatur yang menganalisis program budidaya kopi berbasis komunitas sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan dan sosial-ekonomi yang inklusif. Karena praktik ini tidak dilakukan melalui observasi lapangan langsung, metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan mengacu pada sumber-sumber ilmiah yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir dan telah terindeks secara resmi di *Google Scholar*.

Selama proses praktik, penulis menjalankan peran sebagai peneliti independen yang bertugas merancang alur kerja kajian pustaka, menetapkan indikator pencarian, memilih referensi akademik yang sahih, serta menyusun sintesis hasil temuan ke dalam format laporan ilmiah. Kegiatan ini menuntut kemampuan dalam mengorganisasi data sekunder, membaca secara kritis, serta menghubungkan antara teori pemberdayaan, praktik CSR, dan dinamika pembangunan komunitas lokal. Tujuan utama dari praktik ini bukan sekadar mendokumentasikan program CSR, melainkan untuk memeriksa secara konseptual bagaimana program tersebut bekerja dalam konteks pemberdayaan sosial dan bagaimana pendekatan partisipatif diimplementasikan.

Langkah awal dimulai dengan penetapan topik dan perumusan fokus kajian. Topik dipilih berdasarkan urgensi akademik dan sosial, yakni bagaimana CSR dapat menjadi instrumen pemberdayaan yang efektif di tengah masyarakat agraris, terutama dalam konteks petani kopi di kawasan Kamojang. Fokus ini kemudian diperjelas ke dalam kata kunci tematik seperti "CSR agrikultur", "*community empowerment*", dan "*participatory development*", yang digunakan sebagai filter utama dalam pencarian literatur.

Tahap kedua adalah pencarian dan seleksi pustaka. Pencarian literatur dilakukan melalui *Google Scholar*, dengan menyaring hasil berdasarkan tahun publikasi (maksimal 10 tahun terakhir), keterkaitan tematik, dan kredibilitas sumber. Artikel yang dipilih kemudian dibaca secara menyeluruh dan diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok tema sesuai subtopik yang dibutuhkan dalam kerangka laporan. Kegiatan ini dilakukan selama dua minggu, dengan target harian membaca minimal dua artikel jurnal, mencatat ringkasan, dan merekam kutipan penting untuk diolah pada tahap berikutnya.

Tahap ketiga adalah analisis isi dan klasifikasi tematik. Pada fase ini, seluruh referensi yang terkumpul diurai dan dikaji menggunakan pendekatan tematik. Ada empat tema utama yang ditemukan dan dijadikan fondasi naratif hasil kegiatan: (1) bentuk partisipasi masyarakat dalam program CSR, (2) penguatan kelembagaan lokal dan kelompok tani, (3) strategi keberlanjutan ekonomi dan lingkungan, dan (4) tantangan pemerataan partisipasi dan akses

manfaat. Setiap tema tersebut dianalisis dengan mencermati argumen, data, dan interpretasi yang dikemukakan oleh penulis dalam sumber yang dikaji.

Selama proses praktik ini, ditemukan bahwa program CSR budidaya kopi oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU memiliki desain yang relatif matang dan terstruktur. Program ini tidak hanya menyalurkan bantuan berupa bibit atau pelatihan teknis, melainkan juga membangun ekosistem pemberdayaan yang melibatkan pembentukan kelompok tani, penguatan kapasitas kelembagaan, dan integrasi petani dalam rantai nilai kopi lokal. Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi oleh (Widhagada et al., 2022), yang menyebutkan bahwa model CSR yang efektif adalah yang berakar pada komunitas dan melibatkan warga lokal secara aktif sejak tahap perencanaan hingga implementasi.

Dalam aspek pelibatan komunitas, ditemukan bahwa pendekatan partisipatif menjadi fondasi dari keberhasilan program. Masyarakat tidak diposisikan sebagai objek pasif, melainkan sebagai aktor yang turut menentukan arah dan bentuk pelaksanaan kegiatan. Hal ini tercermin dari adanya pelatihan-pelatihan yang dirancang bersama kelompok tani, serta pembentukan struktur organisasi tani yang bersifat demokratis. (Firdaus et al., 2024) dalam studinya menguatkan hal ini dengan menyatakan bahwa pelibatan masyarakat dalam desain program CSR menjadi faktor krusial dalam mendorong keberlanjutan dan rasa kepemilikan terhadap program.

Dalam aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia, ditemukan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh adanya proses pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, dan transfer pengetahuan yang dilakukan oleh pihak perusahaan maupun mitra pendukung. Program pelatihan mencakup aspek budidaya kopi, pengelolaan pascapanen, serta pemasaran produk. (Jaya & Sarwoprasodjo, 2024) menjelaskan bahwa pendekatan komunikasi pembangunan partisipatif mampu menciptakan ruang dialog antara pelaksana program dan penerima manfaat, sehingga informasi teknis dapat diserap secara efektif dan diterapkan secara adaptif sesuai kondisi lokal.

Temuan lain yang signifikan adalah keberhasilan program dalam membangun prinsip keberlanjutan, baik secara ekonomi maupun ekologis. Studi oleh (Harinurdin et al., 2025) menunjukkan bahwa keberlanjutan dalam konteks pemberdayaan komunitas ditentukan oleh kemampuan program untuk menciptakan inovasi lokal yang dapat bertahan dan berkembang tanpa ketergantungan penuh pada dukungan eksternal. Dalam program budidaya kopi Kamojang, hal ini tampak dari inisiatif pengolahan limbah kulit kopi menjadi pupuk organik serta pengembangan produk kopi bubuk dalam kemasan sebagai nilai tambah ekonomi lokal.

Namun demikian, kajian ini juga mencatat adanya tantangan yang bersifat struktural, terutama dalam hal pemerataan manfaat program. Tidak semua anggota masyarakat terlibat secara merata dalam kegiatan yang diselenggarakan. Beberapa kelompok masyarakat dengan keterbatasan akses informasi atau sumber daya menunjukkan partisipasi yang lebih rendah dibanding kelompok yang lebih aktif. Hal ini sejalan dengan kajian (Widhagada et al., 2022), yang menyatakan bahwa program CSR yang tidak memiliki mekanisme kontrol sosial dan monitoring partisipatif berpotensi menciptakan ketimpangan internal dalam komunitas.

Refleksi dari praktik ini menunjukkan bahwa kegiatan studi kepustakaan bukan hanya sekadar membaca, tetapi juga mengasah keterampilan analisis konseptual, kemampuan membaca literatur secara kritis, serta kemampuan membangun sintesis tematik dari berbagai sumber. Selain itu, praktik ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendekatan CSR dapat menjadi alat transformasi sosial yang signifikan jika dirancang secara partisipatif, inklusif, dan adaptif terhadap konteks lokal.

Tabel 1
Logbook

No.	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	4–10 Maret 2025	Penentuan topik kajian dan pengumpulan instruksi teknis	Penyesuaian dengan petunjuk prodi
2	11–17 Maret 2025	Pencarian dan klasifikasi referensi melalui *Google Scholar*	Difokuskan pada 10 tahun terakhir
3	18–25 Maret 2025	Pembacaan literatur dan identifikasi argumen kunci	Analisis isi awal
4	26 Mar – 5 Apr 2025	Pengelompokan tema: partisipasi, kelembagaan, keberlanjutan	Tahap analisis tematik
5	6–10 April 2025	Penyusunan hasil kajian dan penulisan bagian awal laporan	Draf latar belakang & metode
6	11–17 April 2025	Penyusunan hasil kegiatan dan refleksi praktik	Penulisan Hasil & Tinjauan Pustaka
7	18–20 April 2025	Finalisasi dokumen, pengecekan kutipan dan daftar pustaka	Menggunakan Aplikasi *Mendeley* dengan Format APA Style 7

Pembahasan

Temuan dari praktik ini menunjukkan bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) budidaya kopi oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU merepresentasikan model pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang terintegrasi secara sosial, ekonomi, dan ekologis. Dalam pembahasan ini, temuan tersebut dianalisis lebih dalam berdasarkan kerangka teoritik dan temuan lapangan dari berbagai studi sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah terkait implementasi dan tantangan program dalam konteks pembangunan partisipatif dan pemberdayaan komunitas.

1. CSR sebagai Strategi Pemberdayaan Terstruktur

Pendekatan yang diambil oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU dalam program budidaya kopi bukanlah CSR filantropik yang bersifat insidental. Program ini memiliki karakteristik sebagai pembangunan berbasis komunitas yang berupaya menciptakan struktur sosial dan ekonomi baru di tingkat lokal. Model ini sejalan dengan temuan (Widhagada et al., 2022), yang menyatakan bahwa CSR yang terintegrasi dengan kebutuhan komunitas dan kelembagaan sosial lokal dapat menciptakan dampak jangka panjang bagi pembangunan kolektif.

Sebagaimana dikemukakan (Firdaus et al., 2024), efektivitas CSR dalam konteks pemberdayaan sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan sejak tahap identifikasi masalah hingga tahap evaluasi. Dalam studi mereka di Riau, partisipasi masyarakat yang rendah dalam tahap awal program berakibat pada lemahnya keberlanjutan proyek. Sebaliknya, di Kamojang, program dirancang bersama kelompok tani yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, penyusunan jadwal pelatihan, hingga pendistribusian hasil pertanian.

Wujud konkret dari pendekatan ini adalah pelatihan pertanian berbasis organik, pembinaan pascapanen, serta pengembangan produk kopi kemasan yang dilaksanakan secara kolektif. Hal ini sesuai dengan pandangan (Gunawan, 2017), yang menekankan bahwa CSR dalam sektor agrikultur hanya akan berhasil apabila mampu mengembangkan potensi ekonomi lokal yang berbasis pada identitas sosial masyarakat setempat.

2. Partisipasi Komunitas sebagai Sumbu Pembangunan

Prinsip partisipasi menjadi dasar keberhasilan program pemberdayaan. (Jaya & Sarwoprasodjo, 2024) dalam penelitiannya mengenai kelompok tani di Yogyakarta menemukan bahwa model komunikasi pembangunan partisipatif mampu meningkatkan kepercayaan diri petani, memperkuat solidaritas sosial, dan mempercepat penguasaan teknologi pertanian. Temuan ini sangat relevan dengan konteks Kamojang, di mana pelatihan dilakukan secara langsung, dialogis, dan berbasis pengalaman komunitas.

Lebih jauh lagi, partisipasi di Kamojang bukan hanya simbolis, melainkan substantif. Kelompok tani memiliki otonomi dalam mengatur kegiatan pelatihan, mendesain struktur internal kelompok, dan mengembangkan relasi dengan pihak luar. Hal ini sesuai dengan temuan (Qonaah, 2018), yang mencatat bahwa program CSR yang melibatkan kontrol sosial dari komunitas lebih mungkin bertahan dalam jangka panjang dibanding program yang dikendalikan sepenuhnya oleh perusahaan.

3. Kelembagaan Petani dan Dinamika Organisasi Lokal

Penguatan kelembagaan lokal menjadi pilar utama dalam pencapaian kemandirian komunitas. Dalam kasus Kamojang, pembentukan kelompok tani bukan hanya sebagai bentuk administrasi sosial, melainkan sebagai alat distribusi manfaat, pengendali proses produksi, serta wadah akuntabilitas kolektif. Menurut (Harinurdin et al., 2025), strategi penguatan kelembagaan seperti BUMDes atau koperasi petani menjadi langkah penting dalam membangun inovasi terbuka yang adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi.

Pendekatan ini juga tercermin dalam sistem pengelolaan hasil pertanian dan limbah kopi. Beberapa kelompok tani binaan telah mampu mengolah kulit kopi menjadi pupuk organik serta memproduksi kopi bubuk dalam kemasan, yang dijual melalui platform digital. Ketika masyarakat diberi ruang untuk mengembangkan kreativitas ekonomi mereka sendiri, maka proses pemberdayaan tidak berhenti pada pelatihan teknis, tetapi meluas pada ranah produksi dan distribusi nilai tambah.

4. Ketimpangan Akses dan Dinamika Partisipasi

Salah satu temuan penting dalam studi ini adalah adanya ketimpangan partisipasi antar kelompok masyarakat dalam program CSR. Meskipun kelompok tani binaan aktif menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kapasitas dan hasil panen, kelompok yang tidak terfasilitasi secara langsung menunjukkan partisipasi yang lebih rendah.

Ketimpangan ini bisa terjadi karena berbagai faktor: keterbatasan akses informasi, kesenjangan jaringan sosial, hingga jarak geografis dari pusat kegiatan. Sebagai contoh, kelompok tani di daerah yang lebih terpencil di sekitar Kamojang memiliki akses terbatas terhadap pelatihan dan alat produksi. Hal ini berpotensi memperkuat ketergantungan kelompok pasif terhadap bantuan luar dan melemahkan rasa kepemilikan atas program pemberdayaan.

Dalam konteks pembangunan inklusif, ini merupakan tantangan serius. Program CSR dapat dinilai berhasil secara parsial, tetapi gagal secara struktural jika menciptakan kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Oleh karena itu, diperlukan sistem monitoring sosial berbasis komunitas sebagaimana disarankan oleh (Qonaah, 2018), yang melibatkan warga sendiri dalam proses evaluasi partisipatif agar potensi eksklusi sosial dapat diminimalisasi sejak dini.

5. Keberlanjutan Sosial dan Evaluasi Kritis Program CSR

Keberlanjutan menjadi ukuran akhir keberhasilan program pemberdayaan. Dalam jangka panjang, CSR yang ideal adalah yang mampu menciptakan komunitas yang mandiri secara ekonomi dan sosial, tanpa tergantung secara permanen pada intervensi perusahaan. Dalam hal ini, model budidaya kopi oleh PT Indonesia Power menunjukkan langkah-langkah awal yang positif melalui penguatan kapasitas, produksi mandiri, dan diversifikasi produk.

Namun, sebagaimana ditegaskan oleh (Wijaya et al., 2021), keberlanjutan tidak hanya dilihat dari keberlanjutan produk, tetapi juga dari keberlanjutan institusi dan jejaring sosial yang mendukungnya. Jika kelompok tani hanya bertahan karena adanya dukungan eksternal, maka kapasitas adaptif internal mereka perlu dipertanyakan. Evaluasi terhadap peran kelembagaan lokal, akses terhadap pasar, serta kemampuan inovasi komunitas menjadi penting untuk menentukan apakah keberdayaan telah menjadi bagian dari struktur sosial mereka.

Dal am kajian (Harinurdin et al., 2025), keberlanjutan sosial ditentukan oleh kemampuan komunitas dalam mengelola inovasi terbuka secara kolektif. Mereka menunjukkan bahwa BUMDes dan koperasi komunitas yang berhasil adalah yang mampu memproduksi, menyimpan, mendistribusikan, dan mengevaluasi pengetahuan secara mandiri di luar kontrol perusahaan.

Program Kamojang telah menunjukkan adanya benih kemandirian tersebut. Namun, langkah lanjut seperti integrasi sistem keuangan mandiri (koperasi simpan pinjam), penguatan rantai pasok dengan UMKM regional, serta pelibatan dalam festival atau branding kopi skala kabupaten perlu diperluas untuk memperkuat dimensi keberlanjutan itu sendiri.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan praktik berbasis kajian pustaka dengan fokus pada program CSR budidaya kopi oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU telah memberikan pengalaman akademik dan intelektual yang sangat berarti bagi penulis. Meskipun praktik ini tidak dilakukan secara langsung di lapangan, namun proses mendalami literatur ilmiah secara sistematis telah mengasah kemampuan penulis dalam menelusuri sumber terpercaya, memahami alur teoritik, serta melakukan analisis sosiologis terhadap dinamika pemberdayaan komunitas.

Sepanjang proses praktik, penulis mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam membedakan antara pendekatan filantropik dengan pendekatan pemberdayaan yang bersifat struktural. Penulis belajar bagaimana CSR yang ideal tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga membentuk ekosistem sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Berbagai teori dan temuan yang dikaji menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, serta keberlanjutan sosial menjadi elemen utama dalam praktik pemberdayaan yang berhasil.

Melalui pembacaan mendalam terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan, penulis memperoleh pemahaman bahwa program CSR yang dilaksanakan oleh PT Indonesia Power Kamojang POMU mengandung sejumlah ciri program pemberdayaan yang terarah. Program tersebut telah mampu meningkatkan kapasitas kelompok tani melalui pelatihan pertanian, memperkuat kelembagaan masyarakat melalui pembentukan struktur organisasi petani, serta mengembangkan produk hasil panen menjadi komoditas ekonomi kreatif. Semua ini menunjukkan bahwa CSR bisa menjadi sarana pembangunan partisipatif jika dirancang dan dikelola secara kontekstual serta berbasis kebutuhan komunitas.

Di sisi lain, praktik ini juga memperlihatkan bahwa tantangan pemberdayaan tidak kecil. Meskipun terdapat kelompok masyarakat yang mengalami peningkatan kapasitas dan partisipasi secara signifikan, masih ada sebagian lain yang belum terjangkau atau belum terlibat secara optimal. Ketimpangan akses informasi, keterbatasan jangkauan pelatihan, dan dominasi kelompok-kelompok tertentu dalam struktur kelembagaan menjadi catatan penting dalam evaluasi keberlanjutan program. Oleh karena itu, keberhasilan program ini bersifat relatif dan parsial, dan untuk menjadikannya inklusif dibutuhkan strategi tambahan seperti mekanisme monitoring partisipatif dan skema distribusi manfaat yang lebih adil.

Berdasarkan temuan dan analisis selama praktik, dapat disimpulkan bahwa program CSR budidaya kopi di Kamojang merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang cukup terstruktur dan potensial. Ia menunjukkan hasil nyata dalam aspek peningkatan kapasitas petani dan penciptaan nilai tambah produk pertanian, namun juga menyisakan pekerjaan rumah dalam aspek pemerataan dampak dan keberlanjutan kelembagaan. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap dinamika sosial komunitas dan penyempurnaan strategi implementasi tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Dari praktik ini, penulis tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis dan empiris tentang CSR dan pemberdayaan, tetapi juga membentuk kesadaran baru tentang pentingnya integritas dalam riset ilmiah. Setiap data dan referensi yang digunakan telah dipastikan keberadaannya secara aktual dan tersedia di *Google Scholar*. Ini menjadi pelajaran penting bahwa tanggung jawab akademik bukan hanya terletak pada kualitas isi tulisan, tetapi juga pada kejujuran dalam menyusun argumen yang bisa dipertanggungjawabkan.

Sebagai rekomendasi, penulis menyarankan kepada PT Indonesia Power Kamojang POMU untuk terus mengembangkan skema pemberdayaan yang lebih inklusif dan adaptif. Perluasan jangkauan program ke komunitas-komunitas yang belum tersentuh, pelibatan kelompok rentan, serta penguatan jejaring kelembagaan dengan pelaku UMKM dan koperasi lokal perlu menjadi bagian dari strategi jangka menengah perusahaan. Di samping itu, penting pula membangun sistem evaluasi berbasis komunitas agar setiap pelaksanaan program dapat dinilai secara partisipatif dan transparan.

Bagi pelaku praktik selanjutnya, penulis menyarankan agar kajian literatur tidak dipahami sebagai kegiatan pasif membaca semata, tetapi dijalankan sebagai bentuk riset yang serius, terstruktur, dan jujur. Kemampuan untuk menyaring sumber yang valid, mengidentifikasi kesesuaian tematik, serta mengorganisasi sintesis pengetahuan menjadi keahlian dasar yang sangat penting dalam menyusun laporan praktik keahlian. Tidak kalah penting, pelaku praktik juga perlu menjaga etika akademik dengan tidak mencantumkan kutipan atau sumber yang tidak bisa diverifikasi, karena kualitas intelektual seseorang dapat diukur dari integritas yang ia pegang dalam proses menulis.

Dengan demikian, praktik ini telah menjadi sarana pembelajaran sosiologis yang tidak hanya memberikan pengetahuan substantif tentang CSR dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga membentuk sikap profesional dalam menjalankan tanggung jawab akademik. Penulis percaya bahwa kemampuan yang diperoleh selama praktik ini akan menjadi bekal penting dalam proses pembelajaran dan pengabdian ke masyarakat di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses pelaksanaan praktik ini hingga tersusunnya laporan akhir. Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sri Damayanti selaku Dosen Pembimbing Praktikum Keahlian yang telah membimbing, memberikan arahan, serta masukan konstruktif sepanjang proses penyusunan laporan ini. Bimbingan yang

diberikan tidak hanya membantu penulis dalam memahami substansi materi, tetapi juga mengarahkan penulis untuk menjaga integritas akademik dalam setiap tahapan penulisan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah menyediakan wadah dan sistem pendampingan praktikum keahlian yang terstruktur, sehingga memungkinkan mahasiswa menjalani proses pembelajaran secara optimal dan bertanggung jawab.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak PT Indonesia Power Kamojang POMU, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas tersedianya informasi program CSR budidaya kopi yang menjadi objek kajian dalam praktik ini. Program tersebut memberikan gambaran nyata tentang praktik pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas di sektor agrikultur yang relevan dengan bidang kajian sosiologi pembangunan.

Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sesama mahasiswa, yang telah menjadi tempat berdiskusi, saling bertukar referensi, serta memberikan dukungan moral selama proses praktik dan penyusunan laporan ini berlangsung. Semoga semua kontribusi dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan keberkahan bagi semua pihak.

Referensi

Firdaus, M. J., Suwaryo, U., Alamsah, N., & Rahmatunnisa, M. (2024). The Urgency Of Community Participation And Empowerment In Corporate Social Responsibility (Csr) Programs: A Case Study In Riau Province, Indonesia. Journal Of Ecohumanism, 3(8), 2844–2855. Https://Doi.Org/10.62754/Joe.V3i8.5783

Gunawan, Y. (2017). Al Qolam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Csr Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Menengah Di Duri. Al Qolam Metode Dakwah Rasul Saw Di Mekkah. Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 1–13. Http://Www.Finance.Detik.Com

Harinurdin, E., Laksmono, B. S., Kusumastuti, R., & Safitri, K. A. (2025). Community Empowerment Utilizing Open Innovation As A Sustainable Village-Owned Enterprise Strategy In Indonesia: A Systematic Literature Review. Sustainability (Switzerland), 17(8), 1–30. Https://Doi.Org/10.3390/Su17083394

Jaya, M. N., & Sarwoprasodjo, S. (2024). Empowering Farmer Groups In Yogyakarta , Indonesia , Through A Participatory Development Communication Model. 8(November), 617–630. Https://Doi.Org/10.25139/Jsk.V8i3.8189

Qonaah, S. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility Pt Pln Distribusi Jawa Tengah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Lingkungan Melalui Program " Pln Peduli ." Ejournal, 9(1), 1–7. Https://Doi.Org/10.31294/Jkom.V9i1.3415

Widhagada, M. F., Santosa, F. J., Wardani, R. R. I. K., Retnaningsih, T. A., & Kartono, D. T. (2022). Community Development Model By Corporate Social Responsibility In Indonesia: A Systematic Literature Review. Asean Social Work Journal, 50–55.

Wijaya, O., Susanto, D. A., Rozaki, Z., & Nurhidayati, A. P. (2021). Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Pengembangan Agribisnis Jamur Dengan Pendekatan Social Return On Investment (Sroi). Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 5(4), 1270–1279.